

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yang nantinya menghasilkan data berupa rangkaian kata tertulis yang diperoleh dari tulisan atau diucapkan oleh orang lain ataupun kegiatan yang bisa diamati. Penelitian kualitatif merujuk pada penelitian yang mengurai dan menelaah fenomena, peristiwa, dinamika sosial, kepercayaan, serta pandangan orang atau kelompok terhadap masalah tertentu. Kehidupan individu, sejarah mereka, perilaku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, dan ikatan keluarga semuanya dapat diungkapkan melalui penelitian kualitatif. Kegiatan penelitian ingin menekankan ke dalam persoalan kualitas data, bukan hanyaknya (kuantitas) data.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa rangkaian kata tertulis yang diperoleh dari tulisan atau ucapan dari partisipan, serta dari kegiatan yang dapat diamati secara langsung. Penelitian kualitatif dikenal karena pendekatannya yang mendalam dalam mengurai dan menelaah fenomena sosial, dinamika antarhubungan, serta pandangan individu atau kelompok terhadap masalah tertentu.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali kehidupan individu secara mendalam, termasuk sejarah mereka, perilaku, dan ikatan keluarga yang mempengaruhi mereka. Dengan fokus pada interpretasi dan makna dari data yang diperoleh, penelitian ini menekankan pada kualitas data daripada kuantitasnya. Pendekatan ini memungkinkan untuk pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas manusia dan interaksi sosial, melampaui angka-angka dan statistik yang biasanya terkait dengan penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif deskriptif menurut Machmud (2018) penelitian yang menampilkan serta menelaah suatu kejadian atau fenomena, perilaku social alamiah, respons dan opini seseorang yang ditemukan tanpa adanya manipulasi data. Terdapat dua tujuan utama penelitian kualitatif yaitu; (1) untuk menjelaskan dan mengeksplorasi (to describe and explore), serta (2) untuk menjelaskan dan memberikan penjelasan (to describe and explain). Penelitian menemukan bahwa pengambilan informasi dan analisis dilakukan sesuai dengan kondisi awal. Dalam studi ini, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gaya komunikasi orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak-anak untuk belajar online di rumah, sebagai respons terhadap kebijakan pemerintah selama pandemic Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan gaya komunikasi orang tua dalam memberi motivasi pada anak-anak mereka untuk belajar daring di rumah selama masa pandemi Covid-19. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengungkapkan bagaimana fenomena ini terjadi secara alamiah, tanpa adanya manipulasi data. Data-data yang dihasilkan berupa tulisan atau ucapan orang tua yang tercatat, serta observasi terhadap interaksi antara orang tua dan anak. Fokus utama penelitian ini adalah mendalami secara mendalam (kualitas) bagaimana komunikasi ini mempengaruhi motivasi belajar anak, bukan sekadar mengumpulkan banyak data (kuantitas). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi intervensi atau kebijakan selanjutnya dalam mendukung pembelajaran daring di masa pandemi.

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan tipe deskriptif. Machmud (2018) menjelaskan, penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian dengan tujuan memaparkan suatu

fenomena yang ada, baik yang berjalan saat ini ataupun yang sudah terlewat. Secara umum, asas pemaparan data penelitian kualitatif adalah untuk memberi jawaban atas mengapa dan bagaimana suatu fenomena dapat terjadi dengan menggunakan penjelasan secara cermat melalui pengamatan pada sifat, keadaan, faktor dan gejala yang kemudian dapat ditentukan hubungan antar satu gejala dengan gejala yang lain saling berkaitan atau tidak. Dalam penelitian ini, teknik deskriptif dirasa tepat lantaran peneliti ingin menjelaskan mulai dari gaya komunikasi, faktor pendukung atau faktor kesulitan, serta dampak dari gaya komunikasi orang tua dalam memotivasi anak dalam pembelajaran daring di masa pandemi.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif juga memberikan ruang untuk mengumpulkan data melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam dengan ibu-ibu, observasi partisipatif terhadap interaksi komunikatif dalam lingkungan keluarga, dan analisis teks dari komunikasi tertulis yang terjadi antara ibu dan anak selama pembelajaran daring.

Pentingnya gaya komunikasi ibu dalam memotivasi anak-anak menjadi sangat krusial dalam konteks pendidikan daring. Ibu sering kali memainkan peran utama dalam mendukung motivasi anak-anak mereka dalam belajar, baik melalui dukungan verbal yang diberikan, pengaturan lingkungan belajar di rumah, atau dengan memberikan dorongan emosional yang positif. Di masa pandemi, di mana interaksi langsung terbatas, gaya komunikasi ibu dapat menjadi penentu utama dalam kesuksesan anak-anak dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring.

Selain itu, analisis gaya komunikasi ibu juga akan mencakup penilaian terhadap dampak dari gaya komunikasi ini terhadap motivasi dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Hal ini meliputi pengaruh positif yang mungkin mendorong anak untuk aktif belajar, serta tantangan yang mungkin menghambat motivasi mereka seperti ketidakpastian, tekanan akademik, atau kurangnya dukungan dalam penggunaan teknologi.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode studi kasus digunakan oleh peneliti untuk memahami dengan sepenuhnya gaya komunikasi orang tua dalam mendorong anak-anak belajar daring di rumah selama pandemic Covid-19. Metode penelitian adalah suatu metode untuk mendapatkan solusi terhadap bermacam-macam masalah penelitian. Permasalahan yang akan diselidiki oleh peneliti adalah masalah yang memiliki unsur sosial yang terus berubah. Metode penelitian studi kasus memberikan pendekatan yang mendetail dan terperinci untuk memahami fenomena tertentu dalam konteks yang alamiah dan kompleks. Dengan menggunakan teori-teori yang sesuai, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan praktis di berbagai disiplin ilmu. (Helen Simons) Penelitian kasus melibatkan penelusuran yang mendalam dari berbagai sudut pandang terhadap kerumitan dan kekhasan proyek, kebijakan, institusi, program, atau sistem tertentu dalam situasi nyata.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui hasil yang jelas dan mendalam mengenai gaya komunikasi ibu untuk memberi motivasi pada anak di masa pembelajaran daring serta faktor pendukung maupun kesulitan yang di hadapi ibu dalam memberi motivasi pada anak di masa pembelajaran daring yang di analisis berdasarkan data, teori yang dijadikan acuan oleh peneliti.

Dalam studi ini, peneliti akan memusatkan perhatian pada analisis gaya komunikasi ibu yang diklasifikasikan ke dalam tiga jenis: asertif, non asertif, dan agresif, yang digunakan orang tua terhadap anak-anak mereka. Berdasarkan gaya komunikasi tersebut terdapat faktor pendukung maupun kesulitan yang mendasari orang tua memakai gaya komunikasi tersebut, bisa berasal dari background pendidikan, waktu luang, dan jenis pekerjaan seorang ibu.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek merupakan individu yang terpilih dan diyakini menguasai atau mengalami peristiwa yang di teliti serta kesediaannya dalam menyampaikan informasi kepada peneliti. Subjek memiliki peran penting dalam proses pengumpulan data penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penarikan subjek penelitian adalah metode yang digunakan untuk mengetahui sifat, sifat, atau nilai seseorang yang dapat memberikan informasi atau informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, individu yang dipilih untuk bertindak sebagai sumber data adalah peserta penelitian.

Dalam memilih subjek penelitian, metode purposive sampling digunakan dengan mengambil subjek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Maka dalam penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa kriteria subjek yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Ibu yang memiliki anak sekolah usia SD yang berada di Desa Kedungrejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.
2. Ibu yang berumur sekitar 35-45 tahun di Desa kedungrejo

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, peneliti mengambil 3 ibu dengan kondisi yang berbeda. Di mana dalam faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi dalam memotivasi anak ini bisa disebabkan oleh pendidikan dasar orang tua, waktu luang, jenis pekerjaan serta kondisi ekonomi serta lingkungan keluarga.

Sehingga, dalam penelitian ini, peneliti mengambil 3 ibu dengan kondisi yang berbeda berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Langkah ini diambil untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi gaya komunikasi yang dapat memotivasi anak, seperti tingkat pendidikan orang tua, waktu senggang, jenis pekerjaan, situasi ekonomi, dan konteks keluarga.

Dengan demikian, data yang didapatkan diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait dengan permasalahan yang diteliti.

memilihan subjek penelitian dengan karakteristik yang beragam ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai dimensi dan nuansa dalam gaya komunikasi orang tua untuk memotivasi anak dalam pembelajaran daring. Berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai subjek penelitian:

1. Pasangan pertama: Ibu single parent yang bekerja di luar rumah dengan anak usia SD.
 - Fokus:meneliti tantangan dan strategi komunikasi yang diterapkan oleh ibu yang harus membagi perhatiannya antara pekerjaan dan mendukung anak dalam proses belajar.
2. Pasangan kedua: Seorang ibu yang tinggal di rumah dengan anak usia SMP dan tidak bekerja di luar rumah.
 - Fokus: Menganalisis bagaimana ketersediaan waktu yang lebih banyak mempengaruhi gaya komunikasi dan metode motivasi yang digunakan.
3. Pasangan ketiga: Ibu dengan pekerjaan paruh waktu dan anak usia SD-SMP.
 - Fokus: Mempelajari bagaimana ibu menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan pendampingan belajar anak, serta pengaruhnya terhadap gaya komunikasi.

3.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang akan di gunakan peneliti akan dimulai sejak diterimanya proposal penelitian, adapun peneliti merencanakan memulai penelitian pada bulan Agustus 2023 hingga peneliti mendapatkan hasil dari data dengan baik. Lokasi penelitian ini terletak di Desa kedungrejo,

Pakis, Malang. Penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti tinggal di Desa Kedungrejo, Kabupaten Malang, Sehingga memudahkan pengumpulan data.

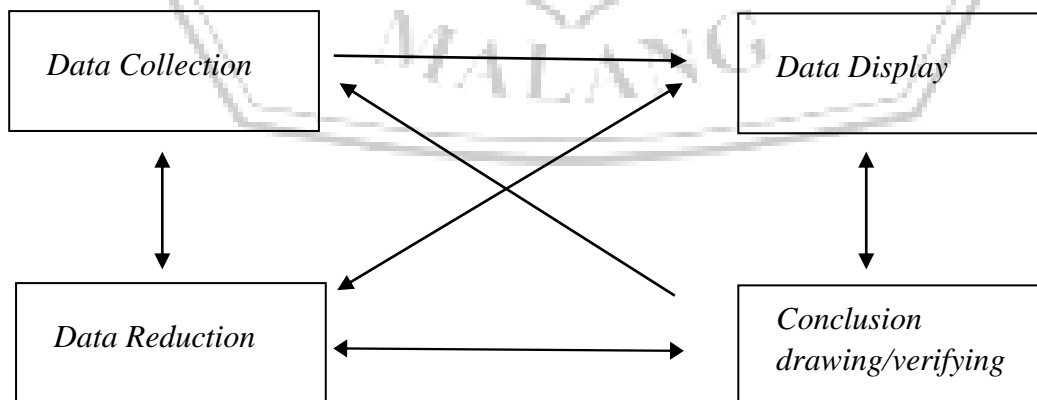
3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data, sehingga tahapan-tahapan teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan penelitian secara kualitatif dengan mengumpulkan informasi dan data melalui wawancara untuk memastikan keandalan hasil penelitian.

Wawancara adalah saat dua orang atau lebih bertemu untuk bertanya dan menjawab. Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana peneliti bertanya kepada partisipan secara langsung tentang berbagai topik untuk mendapatkan tanggapan yang lebih rinci dari mereka (Sugiyono, 2019). Proses ini tidak selalu bertatap muka, ada kalanya wawancara dapat dilakukan dengan perantara antara lain seperti telepon, atau whatsapp. Terlebih lagi di masa pandemi seperti ini, dan juga kesibukan para orang tua.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model Interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana (2014) dengan menganalisis tiga tahapan yaitu:



Gambar 3.7

Model Interaktif (Miles dan Hubermas, 1992) Tahapan Proses Analisis Data

Sumber: Sugiyono, (2019:322)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai metode, yaitu dengan melakukan observasi langsung. Bisa dilakukan dengan cara mengamati, Menyusun kuesioner, melakukan wawancara mendalam, mengkaji dokumen, dan fokus diskusi dengan objek pelatihan.

2. Reduksi data

Di tahap ini, peneliti melakukan penyaringan data mentah. Peneliti akan emilih dan menyortir data yang paling relevan untuk digunakan dalam mendukung penelitian. Informasi yang diperoleh dari wawancara harus dianalisis dengan cermat agar data dapat diklasifikasikan dengan baik.

3. Penyajian data

Setelah data dikurangi, proses selanjutnya ada:ah penyajian data. Pada tahapan ini, peneliti merancanh baris dan kolom metrik data yang ditemukan.

4. Kesimpulan

Setelah melewati tiga tahapan tersebut, Langkah terakhirnya adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan perlu mencakup seluruh informasi penting yang ditemukan selama penelitian. Bahasa yang dipakai untuk menyajikan kesimpulan harus mudah dimengerti tanpa rumit.

3.8 Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data peneliti harus mengungkapkan kebenaran secara obyektif. Peneliti menguji keaslian dengan memperluas penelitian dan menggunakan metode triangulasi. Dalam penelitian, peneliti kan melanjutkan pengamatan dengan dua tahap di lapangan yaitu wawancara

dan observasi pada sumber data sebelumnya.. Pendekatan triangulasi Teknik merupakan metode efektif untuk meningkatkan mutu riset kualitatif dengan memberikan pemahaman mendalam dan komperhensif tentang fenomena yang sedang diselidiki. Menurut Norman K. Denzin, bahwa "Triangulasi bukan alat atau strategi validasi, tetapi alternatif untuk validasi."

Proses triangulasi ini akan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sepanjang penelitian. Langkah-langkah yang akan diambil meliputi:

1. Pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode seperti yang dijelaskan di atas.
2. Kategorisasi dan kodifikasi data berdasarkan tema-tema yang muncul.
3. Perbandingan dan analisis silang antara berbagai sumber data untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan.
4. Interpretasi data dengan mempertimbangkan konteks dan teori yang relevan.
5. Verifikasi temuan dengan kembali ke lapangan atau melakukan member checking dengan partisipan.
6. Penyusunan kesimpulan yang komperhensif berdasarkan hasil triangulasi.

Melalui penerapan triangulasi secara menyeluruh, penelitian ini ingin mencapai pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh tentang gaya komunikasi orang tua dalam memotivasi anak selama pembelajaran online. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan validitas temuan, tetapi juga memungkinkan eksplorasi nuansa dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti.

Selain itu, peneliti akan tetap terbuka terhadap temuan yang tidak terduga atau yang mungkin bertentangan dengan asumsi awal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penelitian tetap